

LAPORAN PENELITIAN

DOSEN MUDA



**KEPERCAYAAN MASYARAKAT PESISIR SELATAN JAWA
TIMUR TERHADAP LAUT (STUDI KASUS UPACARA
LARUNG SESAJI DI PUGER DAN WATU ULO JEMBER)**

Oleh:

**Drs. Akhmad Ganefo, M.Si
Budhy Santoso, S.Sos, M.Si
Kusuma Wulandari, S.Sos**

**DIBIYAI DIPA 2006
NOMOR 022/SP3/PP/DP2M/III/2006
TANGGAL: 1 FEBRUARI 2006
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
UNIVERSITAS JEMBER
SEPTEMBER, 2006**

LAPORAN PENELITIAN

DOSEN MUDA



KEPERCAYAAN MASYARAKAT PESISIR SELATAN JAWA TIMUR TERHADAP LAUT (STUDI KASUS UPACARA LARUNG SESAJI DI PUGER DAN WATU ULO JEMBER)

Oleh:

Drs. Akhmad Ganefo, M.Si
Budhy Santoso, S.Sos, M.Si
Kusuma Wulandari, S.Sos

DIBIYAI DIPA 2006
NOMOR 022/SP3/PP/DP2M/III/2006
TANGGAL: 1 FEBRUARI 2006
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
UNIVERSITAS JEMBER
SEPTEMBER, 2006

ASAL	: HADIAH / PEMBELIAN	KLAS
TERIMA	: TGL.	KLAS
NO INDUK	:	

**HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN HASIL PENELITIAN DOSEN MUDA**

1. Judul Penelitian	:	Kepercayaan Masyarakat Pesisir Selatan Jawa Timur terhadap Laut (Studi Kasus Upacara Larung Sesaji Di Puger dan Watu Ulo Jember)
2. Bidang Ilmu Penelitian	:	Sosial-Humaniora
3. Ketua Peneliti		
a. Nama Lengkap dan Gelar	:	Drs. Akhmad Ganefo, M.Si
b. Jenis Kelamin	:	Laki-Laki
c. NIP.	:	131960486
d. Pangkat/Golongan	:	Penata Muda Tk. I/ IIIb
e. Jabatan	:	Asisten Ahli
f. Fakultas/Jurusan	:	FISIP/Sosiologi
3. Jumlah Tim Peneliti	:	2 orang
4. Lokasi Penelitian	:	Kabupaten Jember, Jawa Timur.
5. Waktu Penelitian	:	8 bulan
6. Biaya Penelitian	:	Rp. 8.000.000,- (Delapan Juta Rupiah)

Mengetahui
Dekan FISIP Universitas Jember,



[Signature]
Dr. H. Ujung Nasdia, B.Sw, M.S
NIP. 130 674 836

Jember, 1 September 2006
Ketua Peneliti,

Drs. Akhmad Ganefo, M.Si
NIP. 131 960 486



Menyetujui,
Ketua Lembaga Penelitian
Universitas Jember

[Signature]
Prof. Drs. Kusno DEA., Ph.D.
NIP. 131 592 357



RINGKASAN

Kepercayaan Masyarakat Pesisir Selatan Jawa Timur terhadap Laut (Studi Kasus Upacara Larung Sesaji Di Puger dan Watu Ulo Jember), (Akhmad Ganefo, Budhy Santoso, Kusuma Wulandari), 67 halaman.

Di pesisir Puger dan Watu Ulo pada setiap bulan Suro selalu diadakan Upacar Larung Sesaji. Karena diselenggarakan secara berulang-ulang dan tanpa perubahan prosesi yang berarti, maka upacara itu seakan-akan telah menjadi kewajiban yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat. Sehingga upacara adat menyerupai ideologi kultural, yakni kegiatan kultural yang diyakini kebenarannya dan menjadi kebutuhan hidup.

Bentuk dan proses yang berlangsung dalam upacara adat berbeda-beda menurut komunitas yang menyelenggarakan, termasuk dalam hal ini sistem kepercayaan yang ada di balik upacara tersebut. Sistem kepercayaan yang melatarbelakangi upacara adat biasanya bersumber dari pengalaman-pengalaman empiris dan ritual para leluhur yang tidak selalu didasari oleh nilai-nilai agama dan adat, tetapi lebih didasarkan kepercayaan animisme.

Oleh karena itu menarik untuk diteliti tentang sejarah, kepercayaan yang mendasari dan makna simbolis yang ada pada prosesi upacara maupun barang sesaji.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang aspek-aspek ritual maupun seremonial dalam upacara yang secara langsung maupun tidak langsung dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pariwisata budaya.

Penelitian yang berlokasi di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger dan Dusun Watu Ulo Kecamatan Ambulu ini menggunakan metode wawancara mendalam kepada sejumlah informan dan observasi dalam mengumpulkan data, selanjutnya data-data dianalisis secara kualitatif.

Hasil analisis peneliti terhadap sejarah desa/dusun, sejarah awal upacara, dan pandangan-pandangan warga masyarakat pesisir terhadap berbagai dimensi upacara menghasilkan kesimpulan sebagai berikut.

- a. Warga masyarakat pesisir di dua tempat tersebut percaya tentang adanya dunia gaib, makhluk gaib sebagai penghuninya dan roh leluhur.
- b. Mereka percaya bahwa laut dan lakasi tertentu di sekitar pantai merupakan tempat-tempat berdiam makhluk halus dan roh leluhur. Nyai Roro Kidul menetap di laut, yang acapkali menerima kunjungan makhluk halus lainnya. Mereka juga mengunjungi tempat tertentu di darat (pantai).
- c. Kepercayaan masyarakat tersebut didasarkan pada cerita legenda. Di Puger ada legenda Pangeran Pangeran Puger dan Pramujoyo, di Watu Ulo ada legenda Raden Marsodo dan Prabu Arjuno Sosrobahu.
- d. Akibat dari sebagian legenda, khususnya legenda Pramujoyo, raden Marsodo dan Prabu Arjuno Sosrobahu adalah kesepakatan di antara makhluk halus dan dunia manusia untuk memberikan sesajen setiap tahun sekali.
- e. Pemberian sesajen setiap tahun kepada makhluk halus penghuni laut berfungsi sebagai sarana pertukaran barang dan jasa agar masing-

masing pihak terpenuhi kepentingan masing-masing. Kepentingan manusia (masyarakat pesisir) adalah tidak diganggu dengan penyakit, musibah di/dari laut dan kebebasan menangkap ikan di laut (ikan tidak disembunyikan) oleh makhluk halus.

- f. Berbagai jenis barang sesajen untuk Nyai Roro Kidul berupa hasil bumi (pertanian), hewan ternak, makanan olahan, mainan hasil kerajinan tangan, produk industri dan hiasan atau wewangian dari bahan bungan. Persembahan aneka ragam sesajen yang berasal dari darat maupun laut tersebut menunjukkan totalitas manusia dalam menghargai atau menghormati sesama makhluk Tuhan yang memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing.
- g. Pemberian sesajen tersebut tidak mengurangi kepercayaan masyarakat pesisir kepada Tuhan Yang Maha Esa (Allah SWT).
- h. Di pesisir Puger masyarakat percaya bahwa yang mendiami laut selatan adalah Nyai Roro Kidul, sedangkan masyarakat Watu Ulo percaya laut selatan juga dikunjungi makhluk halus dari wilayah laut lainnya. Disamping itu di laut Watu Ulo juga ada roh Nabi Khidhir, Nabi Sulaiman, Nabi Nuh dan Nabi Ilyas.
 - a. Nyai Roro Kidul di laut selatan Puger lebih menginginkan wanita sebagai persembahan (untuk dikawinkan dengan anak laki-laknya), sedangkan dari Watu Ulo Nyai Roro Kidul menginginkan seorang laki-laki sebagai persembahan kepadanya (mungkin untuk dikawinkan dengan anak perempuannya atau dijadikan abdi dalam keratonnya). Makhluk halus lainnya tidak diketahui secara pasti keinginannya tetapi dianggap berpotensi mengganggu masyarakat, sedangkan roh Nabi-Nabi tersebut di atas sama sekali tidak berniat meminta sesuatu, tetapi keberadaan mereka justru menguntungkan manusia.
 - b. Adanya kepercayaan masyarakat pesisir di Puger dan Watu Ulo berasal dari beberapa unsur yaitu unsur sejarah dan legenda, unsur sisa-sisa kepercayaan Hindu-Budha dan kepercayaan animisme.

Bedasarkan analisis dan keimpulan tersebut di atas, ada dua hal yang dapat kami sarankan terutama kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap Upacara Larung Sesaji.

- a. Fenomena Upacara Larung Sesaji tidak perlu dikhawatirkan sebagai proses yang dapat mencemari kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, karena pemberian sesaji oleh masyarakat pesisir lebih berfungsi sebagai mekanisme diplomatik untuk memberi hadiah-hadiah kepada makhluk halus sebagai wujud rasa syukur kepada Tuhan.
- b. Upacara Larung Sesaji hendaknya dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan wisata budaya maupun wisata alam, karena fenomena tersebut merupakan peristiwa budaya yang sangat unik dan menarik yang justru berlokasi di pesisir atau pantai yang indah.

(FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK PROGRAM STUDI SOSIOLOGI UNIVERSITAS JEMBER, DIBIYAI DIPA 2006 NOMOR 022/SP3/PP/DP2M/II/2006 TANGGAL: 1 FEBRUARI 2006, DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL)

